

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

PROGRAM CSR BUDIDAYA KOPI KAMOJANG BERBASIS MASYARAKAT DALAM Mendukung Pencapaian PROPER EMAS PT INDONESIA POWER KAMOJANG POMU

**Ibnu Agus Santosa¹, Eva Wirabuana², Yeyep Sofyan Iskandar³, Yunara⁴,
Dito Hastha Krisandy⁵, Rara Ayuni Rahmadani⁶, Luthfiansyah Hadi Ismail⁷**

^{1,2,3,4,5,6} PT Indonesia Power Kamojang POMU

⁷Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Padjadjaran
ibnuagus@indonesiapower.co.id¹; eva.wirabuana@indonesiapower.co.id²;
yeyep.siskandar@indonesiapower.co.id³; yunara@indonesiapower.co.id⁴;
dito.krisandy@indonesiapower.co.id⁵; raraayuni.r@gmail.com⁶;
luthfiansyah16001@mail.unpad.ac.id⁷

ABSTRAK

Program budidaya kopi Kamojang merupakan salah satu program CSR PT Indonesia Power Kamojang POMU yang berfokus pada pemberdayaan petani kopi di sekitar area operasional perusahaan. Pertanian kopi sebagai salah satu komoditas utama area Kamojang, Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, layak untuk diberikan pendampingan yang bersifat memberdayakan, sehingga diharapkan melalui program ini, produktivitas pertanian kopi meningkat dan berkualitas, sehingga pendapatan kelompok semakin meningkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk program CSR yang dilaksanakan ini memiliki 3 unsur yakni *Corporate Social Marketing*, *Corporate philanthropy* dan *Socially responsible*. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan pemberdayaan yang belum dilakukan adalah tahapan terminasi. Perusahaan PT. Indonesia Power Kamojang POMU dapat melaksanakan program yang bersifat pemberdayaan serta memiliki unsur inovasi (kebaruan dan memberikan perubahan secara komprehensif), kolaborasi antar pihak-pihak terlibat (*stakeholders*), pelaksanaan program yang terorganisir dan berbasis data empiris (dari tahap perencanaan melalui riset pemetaan sosial/*social mapping* hingga evaluasi melalui riset indeks kepuasan masyarakat/IKM atau *social return on investment/SROI*) serta menghasilkan dampak-dampak positif yang terukur (ekonomi, sosial, lingkungan dan kesejahteraan).

Kata Kunci: **CSR, Budidaya Kopi, Pemberdayaan Masyarakat, PROPER**

PENDAHULUAN

Dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas yang dijalankan suatu perusahaan mendorong adanya konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang dikenal sebagai *corporate social responsibility* (CSR).

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) bahwa CSR merupakan perwujudan bagian dari komitmen perusahaan untuk terus menerus bertindak secara etis, legal dalam beroperasi, dan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas masyarakat secara lebih luas. (Berampu & Augusta, 2015). CSR menurut Cenzo & Robbins

(2001) menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan yang diatur dalam hukum maupun ekonomi, untuk melaksanakan tujuan jangka panjang yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler & Lee (2004) bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Idowu & Louche, 2011).

Wibisono (2007:8) menjelaskan di dalam Gumilar, Apsari, Raharjo, & Wibhawa, (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara etimologis diterjemahkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan oleh para ahli dan berbagai sumber di atas, maka CSR atau *Corporate Social Responsibility* yang berarti tanggung jawab sosial perusahaan merupakan serangkaian program yang telah disusun oleh perusahaan sebagai pelaku bisnis, baik sektor industri bersama dengan masyarakat di kawasan sekitar perusahaan untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakatnya serta tetap memperhatikan faktor lingkungan hidup.

Salah satu program CSR unggulan PT Indonesia Power Kamojang POMU yang berhasil mengantarkan perusahaan mendapat PROPER Emas ialah program budidaya dan pengembangan kopi Kamojang berbasis masyarakat. Dalam melaksanakan program CSR, PT Indonesia Power Kamojang POMU memiliki 3 pilar pelaksanaan program, yakni pelayanan masyarakat, pembinaan hubungan, dan pemberdayaan masyarakat. Program budidaya dan pengembangan kopi Kamojang berbasis masyarakat merupakan program CSR yang berasal dari pilar pemberdayaan masyarakat.

Manfaat dari CSR sendiri sebagaimana yang dijelaskan di dalam Wandina, Arisanty, & Normelani (2016) untuk perusahaan ialah:

- (a) Meningkatkan citra perusahaan.
- (b) Memperkuat brand perusahaan.
- (c) Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan.
- (d) Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan.
- (e) Meningkatkan harga saham.

Arah tujuan pelaksanaan program CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan didasari oleh konsep *triple bottom line* yang merujuk pada kenyataan bahwa bisnis harus sadar dan bertanggung jawab atas dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang mereka hasilkan dengan kegiatan mereka. Lebih dari sekedar itu, secara mendetail bahwa perusahaan yang hendak melaksanakan sebuah program CSR hendaknya memaksimalkan keuntungan, mereka harus bertindak menghormati staf, komunitas lokal, lingkungan dan para pemangku kepentingan lainnya (Kalish, 2002 di dalam Manente, Minghetti, & Mingotto (2014). Konsep *triple*

bottom line menjadi sebuah konsep yang mendasari sebuah CSR. Kaitan dengan *profit* (keuntungan perusahaan), *people* (para tenaga kerja atau masyarakat), *planet* (lingkungan). Sesuai dengan pendapat dari Wibisono (2007) menambahkan penjelasan unsur 3P atau *triple bottom line*:

- (1) *Profit* (keuntungan). Profit merupakan unsur terpenting yang menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha;
- (2) *People* (masyarakat). Masyarakat sekitar perusahaan merupakan stakeholder penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan;
- (3) *Planet* (lingkungan). Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita.

Program ini bertujuan untuk mendorong terciptanya produk kopi maupun turunannya yang berkualitas sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kamojang melalui pertanian kopi. Program ini meliputi budidaya maupun pengolahan kopi. Lingkup budidaya yang dimaksud yaitu PT. Indonesia Power Kamojang POMU turut serta dalam meningkatkan kapasitas maupun memberikan bantuan dalam mengoptimalkan proses budidaya kopi Kamojang di kelompok tani. Lingkup pengolahan kopi meliputi peningkatan kapasitas maupun pemberian bantuan sarana dan prasarana pengolahan kopi bagi kelompok tani Gunung Kamojang. Melalui program ini, diharapkan perusahaan dapat turut serta dalam peningkatan kapasitas warga sekitar Kamojang sekaligus mengoptimalkan komoditas pertanian yang ada di wilayah Kamojang.

Dalam pencapaian PROPER Emas, diperlukan adanya pemenuhan kriteria PROPER Hijau sebelum perusahaan menjadi kandidat penerima PROPER Emas.

Pemenuhan PROPER Hijau dilakukan melalui penilaian kinerja secara umum dari bidang lingkungan dan *community development* (comdev) melalui program-program CSR yang dilaksanakan perusahaan. Sedangkan, untuk pemenuhan PROPER Emas, penilaian dilakukan secara khusus pada program-program CSR unggulan perusahaan yang bersifat pemberdayaan serta memiliki

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

unsur inovasi (kebaruan dan memberikan perubahan secara komprehensif), kolaborasi antar pihak-pihak terlibat (*stakeholders*), pelaksanaan program yang terorganisir dan berbasis data empiris (dari tahap perencanaan melalui riset pemetaan sosial/*social mapping* hingga evaluasi melalui riset indeks kepuasan masyarakat/IKM atau *social return on investment/SROI*) serta menghasilkan dampak-dampak positif yang terukur (ekonomi, sosial, lingkungan dan kesejahteraan).

Hal ini berarti dalam perjalanan untuk mencapai tahap nilai PROPER Emas diperlukan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Selain itu, hampir sebagian program CSR yang dinilai agar mendapatkan PROPER bernilai emas harus mengandung *community empowerment*. Artinya, mustahil untuk mendapatkan nilai PROPER yang sangat baik tanpa melaksanakan *community empowerment* dalam program CSR suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti hendak mengkaji pelaksanaan program CSR budidaya dan pengolahan Kopi Kamojang berbasis masyarakat dalam mendukung pencapaian PROPER Emas PT Indonesia Power Kamojang POMU.

METODE

Penelitian yang diuraikan agar mendapatkan narasi yang jelas dan tepat untuk menjawab persoalan dalam suatu penelitian dapat digunakan sebuah metode tertentu. Metode deskriptif secara pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti un dalam riset ini. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, Moch. 1988). Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2007).

Proses pengumpulan data dilaksanakan karena sebagai aspek yang digunakan oleh peneliti sebagai cara memperoleh hasil data-data yang dibutuhkan. teknik pengumpulan data ditempuh dengan cara:

1. Data Utama (Primer)
 - a. Wawancara

Merupakan sebuah cara yang ditempuh melalui sebuah percakapan dengan informan yang telah ditentukan berdasarkan spesifikasi dan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

- b. Observasi Non Partisipatif

Pengumpulan semacam ini dilakukan dengan berdasar pada proses pengamatan langsung oleh peneliti ketika di lapangan.

2. Data sekunder

- a. Studi dokumentasi atau kepustakaan

Umumnya ditempuh dengan cara mengumpulkan, mengamati dan menlaah buku, artikel ataupun sumber sejenisnya yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Moleong (2007) terdapat tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan data. Masing-masing tipe intervensi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses ini umunya teriri dari 3 inti. Intervensi pengolahan data ini dimulai dari penulisan catatan lapangan, redaksi lapangan hingga kategorisasi data lapangan yang berkaitan dengan persoalan dalam penelitian.

2. Penyajian data, mengorganisasi dan menyusun informasi;

Setelah melakukan proses pereduksian data, selanjutnya disajikan data yang komprehensif terkait penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam proses ini peneliti melakukan perbandingan, pencatatan, serta pengelompokan yang disesuaikan dengan pola atau inti dari penelitian yang telah ditetapkan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program dan Lokasi Penelitian

Program budidaya kopi Kamojang berbasis masyarakat merupakan program CSR yang berlokasi di area Kamojang, Desa Laksana, Kec. Ibum, Kab. Bandung, Jawa Barat. Program ini dikerjasamakan dengan Kelompok Tani Gunung Kamojang dalam pengelolaan budidaya dan pengolahan kopi Kamojang.

Kelompok ini memiliki 25 anggota petani dengan total lahan yang digarap kelompok sekitar 50 hektar.

Program ini diangkat karena pertanian kopi merupakan salah satu komoditas utama di wilayah pegunungan Kamojang, sehingga perlu adanya pendampingan kepada para petani kopi Kamojang untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan.

Adanya program ini bertujuan untuk Mengoptimalkan potensi yang ada di wilayah Kamojang untuk dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kemudian meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi maupun produk turunan kopi Kamojang. Selain itu, meningkatkan pendapatan para petani kopi wilayah Kamojang.

Penerima Manfaat Program CSR Budidaya Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat

Penerima manfaat program ini adalah warga yang terdapat di Desa Laksana yang tergabung dalam Kelompok Tani Gunung Kamojang dengan jumlah anggota 25 orang dan diketuai oleh Sudarman yang sekaligus sebagai *Local Hero* dalam program ini. Berikut nama-nama yang terdaftar dalam Kelompok Tani Gunung Kamojang:

Tabel 1 Daftar Penerima Manfaat Program

No	Nama	Alamat	Bagian
1	Sudarman	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Ketua
2	Amar	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Bendahara
3	Mira Riani	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Sekretaris
4	Ade	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Seksi Persemaian
5	Saryat	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Seksi Peternakan
6	Iman K	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Seksi Pemasaran
7	Budi Nurdin	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
8	Titi Mustikasari	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
9	Undang Syahrudin	Kp Patrol Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
10	Ada Suhada	Kp Patrol Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
11	Oma Juhana	Kp Patrol Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
12	Mamat	Kp Patrol Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
13	Parman	Kp Patrol Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
14	Ade	Kp Patrol Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
15	Ason Darsono	Kp Patrol Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
16	Juhana	Kp Patrol Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
17	Aniti	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
18	Nining Yuningsih	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
19	Diah Rodiah	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
20	Dede Tiha	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

No	Nama	Alamat	Bagian
21	Bambang Santosa	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
22	Salikun	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
23	Ade Holidin	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
24	Irpan S	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota
25	Dita Tri Pandita	Kp Kamojang Desa Laksana, Kec Ibun, Bandung	Anggota

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2021)

Bentuk *Corporate Social Responsibility* pada Program CSR Budidaya Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat

Pelaksanaan program CSR budidaya kopi Kamojang berbasis masyarakat yang telah didasari oleh nilai-nilai pemberdayaan masyarakat dan telah berjalan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di sekitar kawasan perusahaan. Terdapat beberapa bentuk program CSR.

Masing-masing bentuk ini terindikasi dari tujuan, bentuk pelaksanaan atau sumber pendanaan program tersebut. Bentuk program CSR ini terbagi menjadi 6.

Pertama adalah *Cause Promotions*. Indikasi bentuk dari program ini adalah suatu perusahaan berupaya mengajak masyarakat yang menjadi target perusahaan untuk mendalami, menyumbangkan dana, waktu, atau benda mereka yang dimilikinya untuk mengatasi permasalahan. Umumnya bentuk program ini dapat dilaksanakan melalui kolaborasi dengan lembaga lain contohnya organisasi non-pemerintah yang berfokus pada *awarnes* atau *concern* sebuah isu tertentu. Kedua, *Cause-Related Marketing*. Bentuk dari program ini adalah suatu perusahaan mengajak masyarakat untuk membeli atau menggunakan produk yang berasal dari perusahaan. Hasil dari keuntungan yang telah didapatkan untuk didonasikan sekian persen bagi masyarakat. Ketiga adalah *Corporate social marketing* yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat ketika dalam sebuah isu tertentu. *Corporate philantropy*. Bentuk program ini dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan kontribusi/sumbangan secara

langsung. Selanjutnya *community volunteering*, merupakan bentuk CSR yang emngajak para karyawannya berkontribusi dengan waktu atau tenaganya. Terakhir adalah bentuk *Socially responsible business* merupakan upaya perusahaan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat melalui perubahan salah satu atau keseluruhan sistem kerjanya (Kotler, 2005).

Berdasarkan penjelasan mengenai bentuk-bentuk program CSR yang dipaparkan oleh ahli maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua program CSR di sebuah perusahaan itu berbentuk sama, tergantung dari perencanaan, target dan sasaran program serta hasil yang diharapkan dari program CSR tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, program CSR budidaya Kopi Kamojang berbasis masyarakat memiliki bentuk program *Corporate Social Marketing*. Perusahaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat ketika dalam sebuah isu tertentu. Terbukti bahwa masyarakat bersama-sama dengan pihak perusahaan mengatasi kondisi masyarakat yang mulanya memiliki lahan kopi tidak dikelola dengan masimal, bukan hanya sekedar kopi dijual saja. Seiring dengan berjalannya waktu mereka (masyarakat lokal) mengembangkan pengolahan kopinya dengan berbasis pada potensi masyarakat mereka sendiri. Pihak perusahaan memberikan pelatihan. Kemudian Pengolahan limbah kulit kopi pada kelompok ini sebelumnya sudah dilakukan dengan mengolah limbah kulit kopi menjadi teh cascara. Selain itu, sejak adanya pandemi Covid-19, masyarakat berinovasi dengan memanfaatkan limbah kulit kopi ini

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

digunakan untuk pembuatan sabun cuci tangan, hand sanitizer, dan disinfektan.

Selain memiliki bentuk program *Corporate Social Marketing*, perusahaan ini juga memiliki bentuk program CSR secara *Corporate philanthropy*. Bentuk program ini dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan kontribusi/sumbangan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian, PT Indonesia Power Kamojang POMU juga memberikan sarana prasarana sebagai modal awal dalam pengolahan limbah kulit kopi ini, bantuan diberikan berupa peralatan pendukung dan bahan yang dibutuhkan untuk modal awal dalam produksi. Perusahaan memberikan bantuan berupa mesin pengering biji kopi sehingga waktu yang dibutuhkan kelompok untuk mengeringkan biji kopi menjadi lebih cepat. Adanya bantuan berupa pemberian mesin *roasting* kopi, perbaikan rumah produksi pasca panen (rumah produksi basah) dan rumah produksi kering dan memfasilitasi kelompok untuk mengelola lahan milik perusahaan seluas 7,2 Ha untuk ditanami kopi dan dikelola kelompok.

Terakhir, program CSR perusahaan ini memiliki bentuk *Socially responsible*. Dalam program CSR bentukan semacam ini, merupakan upaya perusahaan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat melalui perubahan salah satu atau keseluruhan sistem kerjanya.

Tahapan Pemberdayaan dalam Program CSR Budidaya Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat

Program budidaya dan pengembangan kopi Kamojang berbasis masyarakat merupakan program CSR yang berasal dari pilar pemberdayaan masyarakat. Hal ini berarti, arah dari pelaksanaan Program CSR ini untuk memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan perusahaan tersebut.

Konsep pemberdayaan mulai tampak sekitar dekade 1970-an, dan terus berkembang sepanjang dekade 1980 hingga 1990 (akhir abad ke-20) (Pranarka, 1996). Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang di mana orang menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi

kehidupannya. (Parsons, 1994) *"To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from environment to clients"* (Payne, 1997). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki kemampuan dan kemandirian secara keseluruhan dalam jangka panjang (Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2019). Bahwa *community empowerment* bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mengambil keputusan atau menentukan tindakan yang hendak dilakukan, mengurangi dampak yang ditimbulkan dari hambatan pribadi termasuk sosial.

Selain memiliki tujuan, *community empowerment* dapat terlaksana dengan memerhatikan beberapa tahapan sehingga layak disebut sebagai *community empowerment*. Terlaksananya pemberdayaan masyarakat memiliki proses yang panjang. Terlebih lagi memahami dan mengatasi permasalahan kondisi ekonomi masyarakat. Seperti yang dikutip (Saraswati, 1997) mengatakan bahwa *"people are gaining an understanding of control over social economic and political forces in order to improve their standing in society"*. Menurut (Adi, 2001), dalam melakukan pemberdayaan terdapat tujuh tahapan intervensi atau tahapan langkah, yakni sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan (*engagement*) merupakan tahap permulaan dalam sebuah proses pemberdayaan. Tahapan ini merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu pemberdayaan dilaksanakan dan juga merupakan suatu syarat sukses atau tidaknya sebuah pemberdayaan ditentukan oleh tahap persiapan.
- 2) Tahapan pengkajian (*assessment*) merupakan dimana masyarakat sudah mulai terlibat aktif ketika tahapan permulaan sudah dilalui. Proses ini dilakukan identifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengetahui keadaan masyarakat.
- 3) Tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan (*designing*) dalam tahapan ini

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

suatu rancangan program di bahas secara menyeluruh dan mendetail selain itu dalam tahapan ini juga akan melibatkan masyarakat untuk nantinya memikirkan solusi yang akan mereka hadapi di wilayahnya.

- 4) Tahapan pemformulasian rencana aksi (*designing*) pada tahap ini terdapat dua pihak yakni masyarakat dan fasilitator. Pada tahap ini masyarakat telah menjabarkan secara detail terhadap apa yang mereka akan lakukan dengan permasalahan yang mereka hadapi baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 5) Tahapan pelaksanaan program atau kegiatan (*implementasi*) pada tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat melaksanakan atau menerapkan program yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya oleh masyarakat dan fasilitator. Tahapan ini merupakan tahapan aktualisasi diantara masyarakat dengan pelaku pemberdayaan.
- 6) Tahapan evaluasi, merupakan tahapan untuk mengukur dan melihat dampak atau hasil setelah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini juga terdapat indikator-indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dan harapan dari program yang telah dilaksanakan.
- 7) Tahapan terminasi (*disengagement*) merupakan tahapan ketika seluruh program yang telah berjalan secara optimal maka petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat akan mengakhiri kerjanya. Tahapan ini juga biasa disebut sebagai tahapan pemutusan hubungan antara fasilitator dengan warga masyarakat. Namun petugas tidak pergi meninggalkan warga masyarakat namun fasilitator akan meninggalkan dan keluar dari komunitas secara bertahap.

Dalam program CSR budidaya Kopi Kamojang berbasis masyarakat memiliki tahapan langkah pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Tahapan persiapan yang dilakukan pada program Budidaya dan Pengolahan Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat yang dilakukan oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU dilakukan

melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat dan stakeholder terkait serta Kamojang POMU bekerja sama dengan Universitas Padjadjaran selaku pihak independent untuk melakukan kajian pemetaan sosial (*social mapping*) di wilayah Ring 1 perusahaan.

2. Tahap Pengkajian. Berdasarkan FGD dan pemetaan sosial yang telah dilakukan, beberapa permasalahan dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Laksana khususnya Kamojang adalah sebagai berikut:
 - Rendahnya perekonomian khususnya bagi masyarakat yang bekerja pada sector pertanian
 - Pertanian kopi merupakan salah satu komoditas utama di Kamojang namun produktifitas nya masih belum maksimal
 - Kebutuhan perusahaan dalam menjaga siklus panas bumi dengan melakukan penanaman tanaman keras di area pembangkit salah satunya adalah tanaman kopi.
3. Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan, merupakan tahapan penentu program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat saja, program CSR yang direncanakan pun idealnya berlandaskan pada potensi yang dimiliki masyarakat. Sehingga melalui program CSR yang dilakukan oleh perusahaan, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dengan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.
4. Tahap Pemformulasian. Tahapa ini perusahaan berkoordinasi dengan pemerintah setempat tentang rencana program yang sudah disusun kedalam rencana kerja tahunan dan koordinasi tentang peran masing-masing, seperti halnya pemerintah yang lebih berperan dalam hal perijinan dan pengisi materi pelatihan dan perusahaan dibidang pendanaan dan pendampingan program. Adapun rencana strategis program Budidaya dan Pengolahan Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat bisa dilihat dalam *roadmap* berikut ini:

Gambar 1 Roadmap Budidaya dan Pengolahan Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

5. Tahap Implementasi. PT Indonesia Power Kamojang POMU mulai mengimplementasikan program ini pada tahun 2019. Hingga pada Mei 2021 ada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan yaitu :

a) Bantuan Greenhouse

Bantuan awal yang diberikan oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU adalah Greenhouse yang digunakan sebagai lokasi pembibitan tanaman kopi. Kegiatan ini dilakukan sebagai respon terhadap tingginya kebutuhan masyarakat akan tanaman kopi dan mendukung pengembangan penanaman tanaman kopi di wilayah sekitar.

b) Pelatihan dan bantuan sarana prasarana pengolahan limbah kulit kopi sebagai produk kesehatan

Pengolahan limbah kulit kopi pada kelompok ini sebelumnya sudah dilakukan dengan mengolah limbah kulit kopi menjadi teh cascara. Namun sejak adanya pandemi Covid-19, masyarakat berinovasi dengan memanfaatkan limbah kulit kopi ini digunakan untuk pembuatan sabun cuci tangan, hand sanitizer, dan disinfektan. Pelatihan yang difasilitasi oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU ini bekerja sama dengan Universitas Padjadjaran yang berperan sebagai pemateri dalam pelatihan ini. Selain pelatihan yang diberikan, PT Indonesia Power Kamojang POMU juga memberikan sarana prasarana sebagai modal awal dalam pengolahan limbah kulit kopi ini, bantuan diberikan berupa peralatan pendukung dan bahan yang

dibutuhkan untuk modal awal dalam produksi.

c) Bantuan Mesin Pengering Biji Kopi

Lokasi geografis Kamojang yang berada pada ketinggian 1.700 mdpl membuat cuaca di wilayah kamojang lebih dingin dan seringkali tertutupi kabut sehingga hal ini menghambat kelompok dalam proses pengeringan biji kopi. Waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dan biji kopi rentan berjamur jika terlalu lama basah. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan memberikan bantuan berupa mesin pengering biji kopi sehingga waktu yang dibutuhkan kelompok untuk mengeringkan biji kopi menjadi lebih cepat

d) Bantuan Mesin Roasting

Kendala lain yang dihadapi oleh masyarakat adalah biaya produksi kopi yang tinggi. Salah satu penyebabnya adalah kelompok belum memiliki mesin roasting sehingga adanya tambahan biaya dalam sewa mesin. Padahal mesin roasting sangat dibutuhkan dalam produksi kopi.

e) Bantuan Perbaikan Rumah Produksi Kopi Pasca Panen

Bantuan selanjutnya yang sudah diberikan hingga pada Mei 2021 adalah perbaikan rumah produksi. Terdapat dua rumah produksi yang dibutuhkan dalam proses pengolahan kopi. Yaitu rumah produksi pasca panen (rumah produksi basah) dan rumah produksi kering.

f) Pengelolaan lahan milik perusahaan

Dalam rangka meningkatkan ekonomi kelompok dan menjaga siklus panas bumi untuk keberlanjutan operasional perusahaan, PT Indonesia Power Kamojang POMU juga memfasilitasi kelompok untuk mengelola lahan milik perusahaan seluas 7,2 Ha untuk ditanami kopi dan dikelola kelompok. Keberadaan tanaman kopi sebagai salah satu tanaman keras disekitar operasional perusahaan adalah untuk menjaga resapan air tanah sehingga mampu menjaga ketersediaan panas bumi.

g) Pelatihan peremajaan kopi kepada 5 (lima) orang anggota kelompok tani.

Diawali dengan kegiatan *class room* belajar teori budi daya kopi yang terdiri dari pengenalan jenis tanaman kopi dilanjutkan dengan teknik penanaman hingga pemeliharaan tanaman kopi sampai ke panen dan pengolahan kopi hingga siap minum & disajikan dilanjutkan dengan teori cara peremajaan kopi dengan sistem stek. Kegiatan praktek lapangan mulai dari praktek peremajaan kopi sampai ke pengolahan kopi mulai dari panen hingga ke kafe.

6. Tahap Evaluasi. PT Indonesia Power Kamojang POMU turut terlibat dalam memonitoring dan mengevaluasi program untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Tim CSR PT Indonesia Power Kamojang POMU secara berkala yaitu minimal tiga bulan sekali. Kemudian hasil dari monitoring dan evaluasi (monev) tersebut dibuat dalam bentuk Laporan Monev Triwulan. Monev yang dilakukan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang terlibat dalam program untuk menilai kinerja program. Dalam melakukan evaluasi program, PT Indonesia Power Kamojang POMU bekerjasama dengan SODEC UGM untuk melakukan riset Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk menilai tingkat keberhasilan program dilihat dari kepuasan penerima manfaat. Hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program berada pada kategori Baik dengan nilai 78,76%. Selain itu, PT Indonesia Power Kamojang POMU juga memiliki beberapa indikator untuk menilai tingkat kemandirian program yaitu sebagai berikut:

No	Indikator Kemandirian	Kopi Kamojang
1.	Penguatan Kelembagaan	1
2.	Pengelolaan Keuangan	2
3.	Pengelolaan Administrasi	1
4.	Dukungan Alat Produksi	1
5.	Perluasan Kemitraan	2
6.	Keterampilan	2
Total Nilai		9
Tingkat Kemandirian		MI
Ekspektasi Kemandirian		2024

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Hasil penilaian yang dilakukan oleh tim CSR PT Indonesia Power Kamojang POMU pada tahun 2020 program Budidaya dan Pengolahan Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat menunjukkan hasil tingkat kemandirian. Program budidaya kopi pelag berada pada kategori medium independency dengan ekspektasi kemandirian pada tahun 2024.

7. Tahap Terminasi. Pada tahapan ini, PT Indonesia Power Kamojang POMU akan melaksanakan terminasi pada saat 5 tahun mendatang sesuai dengan *roadmap* yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Pencapaian PROPER Emas PT Indonesia Power Kamojang POMU dalam Program CSR Budidaya Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat

Setelah diketahui mengenai tahapan pemberdayaan dalam program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan ini. Maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan tahapan pemberdayaan pada program CSR perusahaan ini dalam mendukung pencapaian PROPER Emas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pencapaian PROPER Emas, perusahaan diharapkan untuk dapat melaksanakan program yang bersifat pemberdayaan serta memiliki unsur inovasi (kebaruan dan memberikan perubahan secara komprehensif), kolaborasi antar pihak-pihak terlibat (*stakeholders*), pelaksanaan program yang terorganisir dan berbasis data empiris (dari tahap perencanaan melalui riset pemetaan sosial/*social mapping* hingga evaluasi melalui

Tabel 2 Indikator Kemandirian Program CSR Budidaya Kopi Kamojang PT. Indonesia Power POMU

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

riset indeks kepuasan masyarakat/IKM atau *social return on investment/SROI*) serta menghasilkan dampak-dampak positif yang terukur (ekonomi, sosial, lingkungan dan kesejahteraan). Hal tersebut merupakan kunci keberhasilan bagi perusahaan dalam meraih PROPER Emas. Penjelasan lebih jelas terkait aspek-aspek di atas ialah sebagai berikut:

Program Memiliki Inovasi

Perusahaan harus memiliki program pemberdayaan masyarakat dengan unsur inovasi di dalamnya. Inovasi yang dimaksud ialah adanya kebaruan dalam pelaksanaan program, yang mana inovasi tersebut mampu memberikan perubahan dalam skala besar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan program budidaya kopi Kamojang berbasis masyarakat, inovasi yang dilakukan PT Indonesia Power Kamojang POMU ialah mengolah kopi menjadi produk sabun, *hand sanitizer* dan disinfektan. Inovasi ini dilakukan di masa pandemi, dimana kelompok tani kopi sedang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan akibat turunnya harga dan permintaan kopi. Mengingat selama pandemi COVID-19 permintaan produk-produk kebersihan meningkat untuk menerapkan protokol kesehatan, maka diharapkan inovasi pembuatan produk kebersihan dari kopi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani di saat pandemi COVID-19.

Pelaksanaan Program yang Terorganisir dan Berbasis Data Empiris

Dalam melaksanakan program CSR, perusahaan harus melakukan kajian pemetaan sosial untuk melihat permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat. Setelah itu, berdasarkan dari hasil riset ini, perusahaan menyusun rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek program yang setidaknya berisi rincian kegiatan, indikator keberhasilan kegiatan, waktu pelaksanaan, penerima manfaat dan anggaran yang diperlukan. Perencanaan ini sangat diperlukan sehingga program yang dilaksanakan sudah terarah dan terorganisir dari awal.

Dalam pelaksanaan dan evaluasi, perusahaan perlu melakukan pendampingan

dan monitoring secara berkala serta menilai hasil program melalui riset sehingga dapat terlihat bagaimana dampak yang dihasilkan oleh program secara terukur. Pendampingan diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mencegah terjadinya kegagalan program. Pendampingan yang dilakukan oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU dilakukan oleh tim CSR. Untuk riset yang digunakan dalam menilai pelaksanaan program ialah riset Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Dalam pelaksanaan program budidaya dan pengolahan Kopi Kamojang, PT Indonesia Power Kamojang POMU melaksanakan riset pemetaan sosial dan IKM yang dikerjasamakan dengan perguruan tinggi, yaitu Universitas Padjadjaran dan Universitas Gadjah Mada.

Kolaborasi dengan Pihak-pihak Terlibat (Stakeholder)

Dalam pelaksanaan program, kolaborasi dengan pihak-pihak terlibat diperlukan untuk mendukung tercapainya program. Pihak-pihak dilibatkan dalam pelaksanaan program budidaya dan pengembangan kopi Pelag ialah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Laksana. Sinergi antara perusahaan dan dukungan dari pemerintah desa dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan untuk memastikan berjalannya program sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pemerintah Daerah. Perlunya komunikasi dengan pembuat kebijakan daerah sehingga program yang dijalankan mampu mendapat dukungan hingga pemerintah pusat. Dalam hal ini, kelompok tani gunung Kamojang bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bandung dalam pendampingan teknis pertanian kopi.
3. Perguruan Tinggi. Kolaborasi perusahaan dengan perguruan tinggi sangat diperlukan dalam pelaksanaan riset-riset yang berkaitan dengan pelaksanaan program dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Riset-riset yang dimaksud seperti riset pemetaan sosial, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), *Social Return on Investment (SROI)*, studi inovasi program, dan sejenisnya. Kajian yang dilakukan oleh perguruan tinggi ini nantinya digunakan perusahaan sebagai dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

dalam pengembangan program. Selain kajian, kolaborasi perguruan tinggi juga dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas kelompok tani, karena peningkatan kapasitas kelompok oleh pihak akademisi diperlukan untuk menyeimbangkan pengetahuan kelompok dari sisi pengetahuan ilmiah dan praktik dalam budidaya dan pengolahan kopi.

4. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI). Kelompok tani gunung Kamojang berkolaborasi dengan AEKI setelah sebelumnya berhasil menjuarai kontes kopi spesialti Indonesia kategori *full wash*, dimana kontes ini diselenggarakan oleh AEKI bersama dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLITKOKA). Kerjasama yang dilakukan kelompok tani ialah dalam pengembangan pemasaran produk kopi ke arah ekspor.
5. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (BALITTRI). BALITTRI merupakan lembaga penelitian dan pengembangan berbagai tanaman industri dan penyegar, salah satunya ialah kopi. Kerjasama dengan BALITTRI dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas petani dalam peremajaan kopi serta dalam pengolahan kopi metode *double wash*.

SIMPULAN

Program budidaya kopi Kamojang merupakan salah satu program CSR PT Indonesia Power Kamojang POMU yang berfokus pada pemberdayaan petani kopi di sekitar area operasional perusahaan. Pertanian kopi sebagai salah satu komoditas utama area Kamojang, Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, layak untuk diberikan pendampingan yang bersifat memberdayakan, sehingga diharapkan melalui program ini, produktivitas pertanian kopi meningkat dan berkualitas, sehingga pendapatan kelompok semakin meningkat.

Bentuk program CSR yang dilaksanakan ini memiliki 3 unsur yakni *Corporate Social Marketing*, *Corporate philanthropy* dan *Socially responsible*. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan pemberdayaan yang belum dilakukan adalah tahapan terminasi.

Perusahaan PT. Indonesia Power Kamojang POMU dapat melaksanakan

program yang bersifat pemberdayaan serta memiliki unsur inovasi (kebaruan dan memberikan perubahan secara komprehensif), kolaborasi antar pihak-pihak terlibat (*stakeholders*), pelaksanaan program yang terorganisir dan berbasis data empiris (dari tahap perencanaan melalui riset pemetaan sosial/*social mapping* hingga evaluasi melalui riset indeks kepuasan masyarakat/IKM atau *social return on investment/SROI*) serta menghasilkan dampak-dampak positif yang terukur (ekonomi, sosial, lingkungan dan kesejahteraan).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2001). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Berampu, A. C., & Agusta, I. (2015). Manfaat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2).
- Budiarti, M., & Raharjo, S. T. (2014). Corporate Social Responsibility (CSR) Dari Sudut Pandang Perusahaan. *Share: Social Work Journal*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24198/share.v4i1.13045>
- Genzo, D. A. D., & Robbins, S. P. (2001). *Human Resource Management (7th ed.)*. John Wiley & Sons. https://books.google.co.id/books/about/Human_Resource_Management.html?id=dKaVHwAACAAJ&redir_esc=y
- Gumilar, S., Raharjo, S. T., Apsari, N. C., & Wibhawa, B. (2019). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Kesehatan Anak Balita (Kasus Pada Csr Pt. Pertamina Tbbm Bandung Group). *Share: Social Work Journal*, 8(2), 225. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19416>
- Idowu, S. O., & Louche, C. (2011). *Theory and Practice of Corporate Social Responsibility* (S. O. Idowu & C. Louche (eds.)). Springer Heidelberg Dordrecht London New York. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-16461-3>

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 29-40	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

- Kotler, P., & Lee, N. (2004). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. <https://www.amazon.com/Corporate-SocialResponsibility-Doing-Company/dp/0471476110>
- Kottler Philip and Lee Nancy. (2005). *Corporate Social Responsibility Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. (2019). *Pemberdayaaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. Bandung : Alfabeta.
- Manente, M., Minghetti, V., & Mingotto, E. (2014). *Responsible Tourism and CSR*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-06308-9_2
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moch. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parsons, R. J. (1994). *The Integration of Social Work Practice*. California: Brooks/Cole.
- Payne. (1997). *Modern Social Work Theory*. Chicago IL: Lyceum.
- Payne, M. (1997). *Modern Social Work Theory, Second Edition*. London: MacMilan Press Ltd.
- Pranarka, V. M. (1996). *Pemberdayaan*. Jakarta: CSIS.
- Saraswati. (1997, April 24). Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kecil dalam Tata Ruang Perkotaan. *Saresehan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kecil dalam Konteks Hankam Menyambut HUT Ke-51 Kodam III/ Siliwangi*, pp. 79-80.
- Wandina, R. H., Arisanty, D., & Normelani, E. (2016). Implementasi Program Csr (Corporate Social Responsibility) Pt. Adaro Indonesia Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(4), 40–57
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing